

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELUANG TENAGA KERJA SUMATERA BARAT MELAKUKAN MIGRASI ULANG ALIK

Ilham Putra Utama, Alpon Satrianto

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

Ilhamutama15@gmail.com, alponsatrianto.unp@gmail.com

Abstract: *This study aims to find out effect of wage level, education level, age, gender, and marital status on the opportunities of West Sumatera worker to migrate commuter. This type of research is descriptive and associative. The type of data is secondary. This study uses the National Labor Force Survey data in 2017 and using logistic regression analysis with the number of respondents as many as 6.560 people. The result of this study indicate that : (1) Wage rates have a positive and significant effect on the opportunities of West Sumatra workers to migrate commuter, (2) Educational level has a positive and significant effect on the opportunities of West Sumatra workers to migrate commuter, (3) Age positive and not significant effect on the opportunities of West Sumatra workers to migrate commuter, (4) Gender has a positive and significant effect on the opportunities of West Sumatra workers to migrate commuter, (5) Marital status has a positive and not significant effect on employment opportunities West Sumatra to migrate commuter. (6) employment sector has a positive and significant effect on employment opportunities west Sumatra to migrate commuter.*

Keywords: Migration commuter, Wage Level, Education level, Age, Gender, Marital status, Employment sector

Abstrak: *penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh tingkat upah, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin dan status perkawinan terhadap peluang tenaga kerja sumatera barat melakukan migrasi ulang alik, jenis data adalah sekunder. Penelitian ini menggunakan data Sakernas tahun 2017 dan menggunakan analisis regresi logistic dengan jumlah responden sebanyak 6.560 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik. (2) Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik. (3) Umur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik. (4) Jenis Kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik. (5) Status perkawinan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik. (6) Sektor pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang tenaga kerja sumatera barat melakukan migrasi ulang alik*

Kata Kunci : Migrasi Ulang Alik, Tingkat Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, Status Perkawinan, Sektor Pekerjaan

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah angkatan kerja yang besar, dihadapkan dengan berbagai permasalahan seperti kemiskinan, ketimpangan lapangan pekerjaan, dan pengangguran. Permasalahan ini semakin meningkat dari kurun waktu setelah Indonesia mengalami krisis tahun 1998 sampai sekarang. Permasalahan yang ditimbulkan akibat pertumbuhan angkatan kerja yang besar diantaranya masalah ketenagakerjaan, kesempatan kerja yang dikaitkan dengan peluang ekonomi yang diperoleh

Jumlah angkatan kerja yang besar dengan pertumbuhan yang tinggi, merupakan masalah dalam upaya menyediakan kesempatan kerja yang cukup. Undang-undang 1945 telah menjelaskan permasalahan ini terdapat dalam pasal dua puluh tujuh berbunyi “semua warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kehidupan manusia. Dari pernyataan tersebut kesempatan kerja merupakan masalah yang sangat mendasar.

Mantra (2004) mengemukakan bahwa Migrasi dikalangan tenaga kerja sering terjadi salah satunya migrasi non-permanen yang termasuk ke dalam migrasi horizontal. Migrasi non-permanen ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu migrasi sirkuler (migrasi menetap) dimana tenaga kerja yang meninggalkan daerah asal menuju ke daerah tujuan (tempat bekerja) untuk bekerja, berdagang dan sebagainya dengan menetap lebih dari satu hari atau kembali ke daerah asal pada waktu tertentu. Sedangkan jenis yang kedua adalah migrasi ulang-alik dimana tenaga kerja yang meninggalkan daerah asal menuju ke daerah tujuan (tempat bekerja) dengan kembali ke daerah asal pada hari yang sama.

Tabel 1.1
Jumlah Tenaga Kerja yang Melakukan Migrasi Ulang Alik di Sumatera Barat
Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah (Orang)	Laju (%)
2013	443	-
2014	449	1,3%
2015	410	-9,5%
2017	420	2,3%

Sumber: Sakernas BPS Sumatera Barat Tahun 2017

Data pada tabel 1.1 menjelaskan jumlah tenaga kerja yang melakukan migrasi ulang alik di Sumatera Barat. Jumlah migrasi ulang alik mengalami fluktuasi dari tahun 2013-2017, dimana paling tinggi yaitu di tahun 2017 sebesar 2,3 % dan yang paling rendah pada tahun 2015 sebesar -9,5 % . Hal ini diakibatkan oleh salah satu faktor yang mana kurangnya perhatian dari pemerintah dan swasta dalam menyediakan lapangan pekerjaan di daerah asal serta perkembangan

teknologi yang di imbangi oleh keterampilan, pendidikan dari para pencari pekerja membuat para pekerja melakukan migrasi ulang alik untuk memperbaiki keadaan ekonominya. Fenomena ini menjadi menarik oleh karena itu penulis tertarik untuk menulis penelitian di Sumatera Barat dengan judul: “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Peluang Tenaga Kerja Sumatera Barat Melakukan Migrasi Ulang Alik.

TINJAUAN LITERATUR

Migrasi ulang alik

Siswono (2015) mengatakan bahwa migrasi ulang alik merupakan tenaga kerja yang pergi ke tempat lain untuk bekerja setiap hari dan pulang ketempat asalnya pada sore harinya.

Tingkat upah

Menurut Todaro (2011) migrasi terjadi sebagai akibat perbedaan pendapatan antara desa dan kota, namun pendapatan yang dimaksud bukan pendapatan nyata melainkan pendapatan yang diharapkan (*expected income*).

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan investasi dalam rangka meningkatkan stock modal pribadi. Tingkat pendidikan merupakan hal penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Borjas (2000) menjelaskan bahwa orang yang berpendidikan tinggi sangat ingin untuk melakukan migrasi dikarenakan mereka lebih efisien dalam mencari peluang kerja di berbagai pasar tenaga kerja.

Umur

Menurut Ravenstein (2012) tenaga kerja yang berusia muda lebih banyak melakukan mobilitas dari pada mereka yang berusia lanjut dikarenakan tenaga kerja yang masih muda mempunyai produktivitas dalam bekerja masih sangat baik,

Jenis Kelamin

Menurut E. G Ravenstein (Mulyadi, 2014) laki-laki lebih dominan dalam melakukan migrasi dibandingkan perempuan. Jarak wanita melakukan migrasi lebih dekat dibandingkan laki-laki.

Status perkawinan

Menurut Siagian (2010) orang yang sudah kawin kemungkinan akan meakukan migrasi lebih besar, karena semakin besar dorongan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan orang yang sudah memiliki keluarga akan memiliki beban biaya yang bertambah dari sebelumnya.

Sektor Pekerjaan

Menurut munir (2010) Perkembangan teknologi dengan menjadikan mesin sebagai penunjang kerja, mengakibatkan menyempitnya lapangan pekerjaan, sehingga tenaga kerja merasa mempunyai kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan di daerah tujuan migrasi yang dapat memberikan daya Tarik untuk para migran yang sebelumnya belum bekerja di daerah asal mereka

Metode penelitian

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang mendiskripsikan dan menggambarkan variabel-variabel yang diteliti. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan menemukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel bebas. (tingkat upah, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, status perkawinan, dan sektor pekerjaan) serta variabel terikat yaitu tenaga kerja yang melakukan Migrasi Ulang Alik

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu bersumber dari lembaga resmi BPS dengan menggunakan data Survei Angkatan Kerja Nasional tahun 2017. Waktu penelitian yaitu pada bulan Februari 2019 sampai selesai.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua tenaga kerja yang berada di Provinsi Sumatera Barat dan terdata oleh Sakernas tahun 2017 oleh BPS. Sampel yang diteliti adalah seluruh Tenaga Kerja yang melakukan Migrasi Ulang Alik di Sumatera Barat.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Li = \ln \left[\frac{Pi}{1-Pi} \right] = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + u_t \quad (7)$$

Dimana: Li adalah probabilitas yang diestimasi, $\left[\frac{Pi}{1-Pi} \right]$, adalah

Kemungkinan dia Migrasi Ulang Alik atau Lainnya, X_1 adalah Tingkat Upah, X_2 adalah Tingkat Pendidikan, X_3 adalah Umur, X_4 adalah Jenis Kelamin, X_5 adalah Status Perkawinan, X_6 adalah Sektor Pekerjaan.

Defenisi Operasional

Variabel	Definisi
Migrasi Ulang Alik (Y)	Variabel dependen merupakan variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah keputusan tenaga kerja menjadi ulang alik. tenaga kerja yang pergi di pagi hari untuk bekerja kedaerah lain dan pulang ketempat asalnya pada sore harinya. Dalam penelitian ini di ukur dengan dummy, 1= Responden yang yang bekerja menjadi ulang alik dan 0= Responden yang bekerja tidak menjadi ulang alik.
Tingkat Upah (X1)	Jumlah imbalan atau penghasilan yang diterima responden dalam bekerja, untuk keperluan regresi logistik maka upah diukur berdasarkan Upah Minimum Sumatera Barat sebesar RP. 1.950.000. Untuk tingkat upah yang sama atau lebih besar dari tingkat Upah Minimum Sumatera Barat dummy 1= > Rp. 1.950.000 dan untuk tingkat upah yang lebih kecil dari tingkat Upah Minimum Sumatera Barat yaitu 0= < Rp. 1.950.000.
Tingkat pendidikan (X2)	Tingkat pendidikan diukur dari berdasarkan lama sekolah (<i>years of school</i>) dengan satuan tahun.
Umur (X3)	Umur adalah umur yang ditempuh responden berdasarkan saat pengumpulan data atau diwawancarai. Umur ini di ukur dengan satuan tahun.
Jenis kelamin (X4)	Diukur dengan dummy, Laki-laki=1 dan 0, perempuan=0
Status Perkawinan (X5)	1 = Jika Menikah Atau Cerai Hidup/Cerai Mati, 0 = Jika Belum Menikah.
Sektor pekerjaan (X6)	1= Formal 0= Informal

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1
Hasil Pendugaan Parameter dan Odd Ratio Regresi Logistik
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peluang Tenaga Kerja
Sumatera Barat melakukan migrasi alik Tahun 2017

Variabel	B.	SE	Sig	Exp (B)	dy/dx
Parameter					
Tingkat Upah (X1)	0,434	0,115	0.000	1,544	0,022
Tingkat pendidikan (X2)	0,1002	0,014	0.000	1,105	0,005
Umur (X3)	0,005	0,005	0,335	1,005	0.000
Jenis Kelamin (X4)	0,363	0,115	0,002	1,438	0,017
Status perkawinan (X5)	0,076	0,163	0,641	1,079	0,003
Sektor pekerjaan (X6)	0,321	0,13	0,014	1,379	0,016
Konstanta	-4,708	0,275	0.000	0,009	-

Sumber: Data Diolah (STATA, 2019)

Taksiran persamaan regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut

$$\ln\left[\frac{p}{(1-p)}\right] = -4,708 + 0,434X1 + 0,1002X2 + 0,005X3 + 0,363X4 + 0,076X5 + 0,321X6 + Ut$$

Pengaruh Tingkat Upah Terhadap peluang Tenaga Kerja Sumatera Barat Melakukan Migrasi Ulang Alik.

Variabel tingkat upah (X1) variabel upah ini memiliki parameter sebesar 0,434 dengan nilai odd ratio sebesar 1,544 bermakna kemungkinan setiap kenaikan upah yang diterima tenaga kerja, maka akan menaikkan peluang tenaga kerja tersebut melakukan migrasi ulang alik sebesar 1,544 kali. Jika dilihat dari *marginal effect* sebesar 0,022 maka secara rata-rata ketika tingkat upah naik, maka akan menaikkan peluang tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik sebesar 0,022.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peluang tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik di Sumatera Barat. Hal ini terjadi karena semakin tinggi pendapatan yang diterima seseorang semakin tinggi mobilitas seseorang untuk melakukan migrasi ulang alik. Karena dengan upah yang tinggi kesejahteraan tenaga kerja akan terpenuhi, Dengan kesejahteraan yang sudah terpenuhi tersebut maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang melakukan migrasi ulang alik di Sumatera Barat.

Menurut Todaro (2011) bahwa semakin tinggi upah yang diterima seseorang semakin tinggi mobilitas seseorang dalam melakukan migrasi karena motif ekonomi merupakan dorongan untuk melakukan migrasi.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susetyo (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap keputusan melakukan migrasi ulang-alik. Dimana semakin tinggi upah akan semakin besar pula peluang tenaga kerja untuk melakukan migrasi ulang alik ke kota.

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera barat melakukan migrasi ulang alik.

Variabel Tingkat Pendidikan (X2) Variabel Tingkat Pendidikan memiliki parameter 0,1002 dengan Odd Ratio sebesar 1,105 yang berarti peluang tenaga kerja yang melakukan migrasi ulang alik dengan tingkat pendidikan tinggi adalah 1,105 kali lebih besar kesempatannya bila dibandingkan dengan tenaga kerja yang melakukan migrasi ulang alik dengan pendidikan rendah. Jika dilihat dari *Marginal effect* sebesar 0,005 maka secara rata-rata ketika semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja maka akan semakin menaikkan peluang tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik sebesar 0,005

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peluang tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik di Sumatera Barat. Temuan ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan seorang tenaga kerja maka kecendrungan probabilitas tenaga kerja tersebut untuk melakukan migrasi ulang alik juga semakin bertambah. Dengan pendidikan yang tinggi maka tenaga kerja berpikir akan mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik, maka kecendrungan bermigrasi akan tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori Borjas (2000) orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan tertarik melakukan migrasi karena mereka lebih selektif dalam mencari peluang kerja di pasar tenaga kerja.

Pengaruh Umur Terhadap Peluang Tenaga Kerja Sumatera Barat melakukan Migrasi Ulang Alik.

Varibel Umur (X3) Variabel Umur ini mempunyai parameter 0,005 dengan nilai Odd ratio 1,005 yang bermakna setiap umur tenaga kerja meningkat, maka akan menaikkan kemungkinan peluang tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik sebesar 1,005 kali. Jika dilihat dari *marginal effects* sebesar 0,000 berarti secara rata-rata setiap kenaikan umur yang diterima tenaga kerja maka akan menaikkan peluang tenaga kerja sebesar 0,000 untuk melakukan migrasi ulang alik.

Hasil analisis menunjukkan variabel umur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peluang tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik di Sumatera Barat. Temuan ini menyimpulkan bahwa variabel umur tidak berpengaruh dalam menentukan peluang seseorang untuk melakukan migrasi ulang alik namun variabel umur berpengaruh positif, artinya semakin seseorang berada pada puncak usia produktif maka kecenderungan atau probabilitas tenaga kerja tersebut untuk melakukan migrasi ulang alik juga semakin meningkat hal ini terjadi dikarenakan tenaga kerja yang masih muda lebih banyak melakukan migrasi, karena mempunyai fisik yang masih kuat dan produktivitas dalam bekerja masih sangat baik. Sedangkan apabila usia tenaga kerja sudah menempuh usia 60 tahun ke atas, maka probabilitas tenaga kerja tersebut untuk melakukan migrasi ulang alik akan berkurang dikarenakan dengan bertambahnya usia tenaga kerja, daya tahan tubuh tenaga kerja untuk melakukan migrasi ulang alik semakin menurun, maka tenaga kerja akan memilih untuk menetap di daerah tujuan (tempat bekerja). Hal ini berkaitan dengan penurunan daya tahan tubuh pada usia tua.

Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yang disampaikan oleh E. G Ravenstein (Mulyadi, 2014) bahwa tenaga kerja yang masih muda lebih banyak melakukan migrasi, karena mempunyai stamina yang masih kuat dan produktivitas dalam bekerja masih sangat baik. Semakin bertambahnya umur tenaga kerja maka akan mengurangi peluang tenaga kerja untuk melakukan migrasi ulang alik.

Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Peluang Tenaga Kerja Sumatera Barat Melakukan Migrasi Ulang Alik

Variabel Jenis Kelamin (X4) Variabel Jenis Kelamin mempunyai parameter 0,327 dengan nilai Odd ratio 1,387 yang berarti peluang tenaga kerja yang dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebesar 0,327 kali lebih besar dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Jika dilihat dari marginal effects sebesar 0.015 berarti secara rata-rata tenaga tenaga kerja laki-laki lebih tinggi peluangnya dibandingkan tenaga kerja perempuan untuk melakukan migrasi ulang alik di Sumatera Barat.

Hasil analisis menunjukkan variabel jenis kelamin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peluang tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik di Sumatera Barat. Artinya peluang tenaga kerja yang melakukan migrasi ulang alik dengan jenis kelamin laki-laki peluangnya lebih besar dari pada jenis kelamin wanita. Hal ini disebabkan karena laki-laki memiliki tanggung jawab yang besar dalam rumah tangga, sehingga ia akan meluangkan waktu yang lebih banyak untuk bekerja guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya. Berbeda halnya dengan jenis kelamin perempuan mereka lebih cenderung untuk mengurus rumah

tangga, apabila mereka ingin bekerja mereka hanya bekerja secara sukarela yang tujuannya untuk menambah pendapatan mereka yang jam kerjanya tidak tentu atau sebesar jam kerja laki-laki.

Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yang disampaikan oleh Simanjuntak (2001) kontribusi laki-laki selalu lebih banyak dari perempuan dikarenakan sebagai tulang punggung dalam mencari nafkah.

Pengaruh Status Perkawinan Terhadap Peluang Tenaga Kerja Sumatera Barat Melakukan Migrasi Ulang Alik.

Variabel Status Perkawinan (X5) Variabel Status Perkawinan mempunyai parameter 0,076 dengan nilai Odd ratio 1,079 bermakna peluang tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik dengan tenaga kerja yang mempunyai status menikah adalah 1,079 kali lebih besar dibandingkan dengan yang belum menikah. Jika dilihat dari marginal effects sebesar 0,003 secara rata-rata maka ketika semakin banyak tenaga kerja yang melakukan migrasi ulang alik yang mempunyai status menikah maka kemungkinan akan menaikkan peluang tenaga kerja tersebut melakukan migrasi ulang alik sebesar 0,003.

Hasil analisis menunjukkan variabel Status perkawinan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peluang tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik di Sumatera Barat. Temuan ini menyimpulkan status perkawinan seseorang tidak berpengaruh dalam menentukan peluang seseorang untuk melakukan migrasi ulang alik. Tenaga kerja yang sudah menikah akan memiliki probabilitas yang cukup tinggi untuk melakukan Ulang alik karena semakin besarnya dorongan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk seseorang yang mempunyai status perkawinan belum menikah melakukan migrasi ulang alik karna keinginan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar di kota tujuan.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shidiq (2016) menunjukkan bahwa variabel Status perkawinan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peluang tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik. Sebagian besar responden laki-laki yang sudah maupun belum menikah memutuskan bekerja dan bermigrasi ulang alik ke kota tujuan, dikarenakan menurut mereka keputusan tersebut diambil karena di daerah asal memang kurang mendapatkan pendapatan yang lebih baik dibandingkan di kota tujuan.

Pengaruh Sektor Pekerjaan Terhadap Peluang Tenaga Kerja Sumatera Barat Melakukan Migrasi Ulang Alik

Variabel sektor pekerjaan (X6) Variabel sektor pekerjaan mempunyai parameter 0,321 dengan nilai odd ratio 1,379 bermakna peluang tenaga

yang melakukan migrasi ulang alik dan bekerja di sektor formal adalah 1,379 kali lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja yang bekerja di sektor informal. Jika dilihat dari marginal effects sebesar 0,016 bermakna secara rata-rata ketika semakin banyak tenaga kerja yang bekerja pada sektor formal maka akan semakin menaikkan peluang tenaga tersebut melakukan migrasi ulang alik sebesar 0,016

Hasil analisis menunjukkan variabel Sektor pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik. Temuan ini menyimpulkan bahwa bahwa variabel sektor pekerjaan berpengaruh dalam menentukan peluang seseorang dalam melakukan migrasi ulang alik. Artinya tenaga kerja yang bekerja pada sektor formal dan informal akan memiliki pengaruh terhadap peluang tenaga kerja yang melakukan migrasi ulang alik.

Jika dilihat dari hasil data deskriptif sektor pekerjaan bahwa sektor formal lebih mendominasi menyerap tenaga kerja yang melakukan migrasi ulang alik ini dengan persentase 4,6% sedangkan di sektor informal yaitu memiliki persentase sekitar 1,8%. Hal ini terjadi karena pekerja yang melakukan migrasi ulang alik tersebut memiliki pendidikan dan *soft skill* yang tinggi sehingga mereka lebih mendominasi untuk bekerja di sektor formal seperti karyawan, buruh dan pegawai.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indriani (2010) menunjukkan bahwa variabel sektor pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap migrasi ulang alik dikarenakan tenaga kerja akan cenderung melakukan migrasi ulang alik ke kota dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan ekonominya.

Pengaruh Tingkat Upah, Tingkat Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, Status Perkawinan dan Sektor pekerjaan Terhadap Tenaga Kerja Sumatera Barat Melakukan Migrasi Ulang Alik

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel tingkat upah, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan status perkawinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik dengan nilai probabilitas $> \chi^2$ adalah 0,000 dengan taraf nyata 5% signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa secara bersama-sama bahwa variabel tingkat upah, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan status perkawinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik.

Berdasarkan nilai Pseudo R² (Goodness of fit) sebesar 0,0510 maka 5,1% dari variabel terikat migrasi ulang alik dapat dijelaskan oleh variabel bebas (variabel tingkat upah, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, status perkawinan dan sektor pekerjaan). Nilai Pseudo R² sebesar

0,0510 untuk penelitian sudah cukup memadai untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, yang artinya secara bersama-sama sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 5,1% sedangkan 94,9% lagi dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil olahan data dengan analisis regresi logistik. Maka tingkat upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peluang tenaga kerja sumatera barat melakukan migrasi ulang alik, tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peluang tenaga kerja sumatera barat melakukan migrasi ulang alik, umur memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peluang tenaga kerja sumatera barat melakukan migrasi ulang alik. Status perkawinan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peluang tenaga kerja sumatera barat melakukan migrasi ulang alik, dan Sektor Pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang tenaga kerja sumatera barat melakukan migrasi ulang alik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Zainal. 2013. *Analisis Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Komutasi di Kecamatan Wulunan Kabupaten Jember*.
- Adioetomo, S. M dan Samosir OB. 2010. *Dasar-dasar Demografi edisi 2*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Asyad, Lincoln 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Borjas, George J. 2000. *“Labor Economics”* International Edition. Irwin McGraw– Hill, USA.
- Didit, 2009. Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Peranannya Bagi Perusahaan Daerah Asal. *Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Surakarta. Vol. 10 No. 1*.
- Hasyasya dkk. S. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Menjadi Commuter dan Tidak Menjadi Commuter ke Kota Semarang (Kasus Kabupaten Kendal). *Diponegoro Journal of Economics. Vol. 1 (1) : 1-10*.
- Mantra, Id Bagus. 2004. *Demografi Umum*. Yogyakarta : STIE YKPN.

- Subri, Mulyadi. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Perspektif Pembangunan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Shidiq, Ahmad. 2016. Analisis Fakor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Migrasi Commuter di Kabupaten Demak. *Economics Development Analysis Journal*; ISSN 2252-6765.
- Syamsiah et al. 2015. Keputusan Yang Mempengaruhi Migrasi Commuter Tenaga Kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.